

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan individu secara sadar dan terstruktur dengan harapan dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki. Pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam menghadapi persaingan global saat ini yang semakin ketat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, sumber daya manusia Indonesia dituntut lebih kompetitif agar mampu bersaing dengan bangsa lain (Syafitri et al., 2021). Untuk dapat menghadapi persaingan tersebut, sangat diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut dapat ditentukan oleh proses pendidikan yang dilakukan. Oleh karena itu, proses pendidikan yang terarah dan sistematis adalah hal yang sangat penting dan diharapkan menghadirkan sumber daya manusia yang unggul.

Berpikir kritis merupakan salah satu faktor dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran yang terjadi dilapangan, kemampuan siswa terhadap *hard skills* atau yang berkaitan dengan pemahaman terhadap materi teori yang diberikan harus ditunjang dengan keterampilan *soft skills* siswa sebagai penguat atau penunjang *hard skills* yang dimiliki. Menurut Wagner dalam (Riyanto et al., 2024) yang termasuk soft

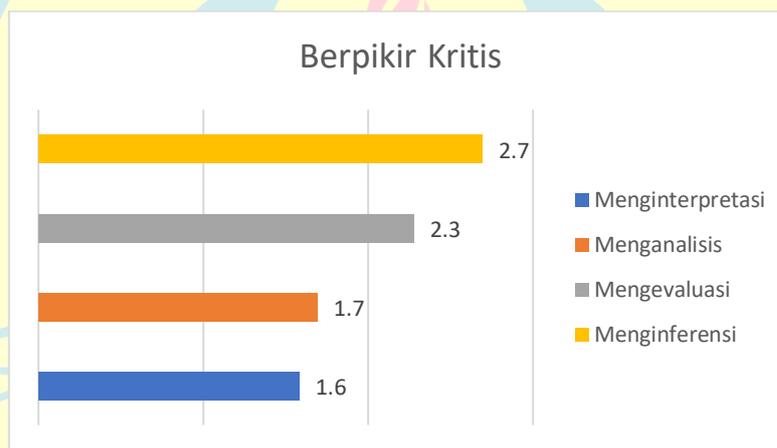
skills salah satunya berupa kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kemampuan berpikir kritis tidak dapat berkembang sesuai dengan kondisi fisik manusia. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan menganalisis individu. Berpikir kritis bergantung pada pemikiran fleksibel yang membutuhkan analisis bukti yang tersedia, mengidentifikasi informasi yang salah, dan membuat keputusan yang tepat. Inteligensi, di sisi lain, sangat bergantung pada logika, pemahaman bersama, dan pengetahuan yang dipelajari dalam pengambilan keputusan (Triwulandari & Supardi, 2022).

Facione dalam (Triwulandari & Supardi, 2022) menyusun kemampuan berpikir kritis menjadi dua aspek utama: (1) kemampuan berpikir kritis atau keterampilan berpikir kritis, dimana dalam aspek ini berkaitan dengan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menalar. (2) sikap atau kecenderungan kritis terhadap kemampuan berpikir kritis yang dikonseptualisasikan sebagai variabel, dimana dalam aspek ini berkaitan dengan kecenderungan mereka yang berpikir dan berpikir kritis. Dalam kemampuan berpikir kritis individu harus berjalan selaras dengan kedua aspek tersebut, jika hanya menekankan salah satu aspek maka kemampuan berpikir kritis akan dianggap sulit.

Memasuki abad ke-21 ini, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu yang wajib dikuasai oleh siswa. Kemampuan berpikir kritis ini, membantu siswa dalam menemukan solusi atau penyelesaian masalah yang ada. Mengingat dalam era digital ini, berbagai informasi sangat mudah diakses. Namun, dengan kemudahan tersebut banyak juga menimbulkan hal negatif

seperti menyebarnya berita palsu atau *hoax*. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan siswa agar dapat menyaring informasi yang didapatkan dari berbagai media. Dalam peningkatan keterampilan berpikir kritis ini juga memerlukan peran guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Untuk mendalami fenomena terkait kemampuan berpikir kritis siswa yang terjadi di lapangan, peneliti melakukan pra-riset melalui angket *Google Form*, adapun hasil pra-riset yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Hasil pra riset
Sumber: Data diolah peneliti (2024).

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan terhadap 36 Siswa Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta, diketahui dari empat indikator pertanyaan yang diajukan diperoleh hasil poin rata-rata sebesar 2,1. Berdasarkan hasil tersebut siswa tergolong memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Keterampilan berpikir yang dimiliki oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Harahap (2019) menyebutkan bahwa terdapat delapan faktor yang keterampilan berpikir kritis yaitu: (1) kondisi fisik, (2) keyakinan atau motivasi diri, (3) kecemasan, (4) kebiasaan

dan rutinitas, (5) kecerdasan, (6) konsistensi, (7) perasaan, dan (8) pengalaman.

Efikasi diri atau keyakinan diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan atau kompetensi dirinya sendiri untuk menyelesaikan suatu tugas dan mencapai suatu hasil dalam kondisi tertentu (Akuba et al., 2020). Efikasi diri adalah sikap optimis individu dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dengan penuh kegigihan serta rasa tanggung jawab agar mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dengan indikator keyakinan untuk mengatasi kesulitan, kemampuan menyelesaikan tugas, kegigihan dalam menyelesaikan tugas, kemampuan evaluasi diri (Karmila & Raudhoh, 2021).

Dalam beberapa penelitian, variabel efikasi diri dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fridayani, et al (2022) menyatakan bahwa berdasarkan hasil olah data diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Dengan kata lain semakin baik atau tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka semakin baik pula kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitriyani & Miyatun (2022) dimana hasil analisa yang telah dilakukan, diperoleh hasil, setiap peningkatan efikasi diri maka akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Berbeda jika bertambahnya kecemasan matematika maka kemampuan berpikir kritis nya berkurang. Dapat disimpulkan jika variabel

efikasi diri berpengaruh terhadap kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu minat belajar siswa. Minat belajar merupakan suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan pada kegiatan belajar serta kegiatan-kegiatan yang ada di dalam proses perubahan tingkah laku karena dirasa sesuai dengan kebutuhannya atau bermakna baginya. Menurut Supardi dalam (Putri et al., 2023) minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Berdasarkan definisi minat belajar tersebut, dapat dilihat jika siswa yang memiliki minat belajar atau sebuah ketertarikan dan keinginan untuk mengetahui segala sesuatu yang akan mewujudkan tujuannya. Hal tersebut dapat berarti jika minat belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pendapat ini didukung oleh penelitian Damayati (2020) menunjukkan hasil terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis matematika yang memiliki kemampuan minat belajar tinggi dan minat belajar rendah, maka minat belajar mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrunnisa & Purwaningrum (2024) dari analisis hasil penelitian terlihat adanya keterkaitan antara minat belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa, mengisyaratkan bahwa aspek-aspek minat belajar seperti perasaan senang,

ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka.

Selain efikasi diri dan minat belajar, juga terdapat variabel motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis. Rahman (2021) menjelaskan, motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal juga eksternal pada anak atau siswa yang sedang belajar buat mengadakan perubahan tingkah laris yang pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Mulya & Lengkana (2020) motivasi belajar adalah sebuah daya penggerak dalam diri seseorang sehingga secara disadari dapat menimbulkan kegiatan belajar optimal, yang menuntun secara langsung menuju tujuan yaitu tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan prestasi belajar yang diharapkan.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pendapat ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2021) dimana dalam penelitiannya ditemukan hasil siswa yang tinggi motivasi belajarnya, berpengaruh pula terhadap kemampuan berpikir kritis yang dimiliki. Demikian pula siswa dengan motivasi belajar yang rendah, memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah pula. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, et al (2023) dimana hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan berpikir kritis warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di SKB Kuningan. Dengan begitu, dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang masalah dan permasalahan yang muncul di lapangan peneliti menilai adanya permasalahan yang sangat penting untuk dikaji. Oleh karena itu, peneliti mengkaji permasalahan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Manajemen Perkantoran SMKN 8 Jakarta dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh secara langsung minat belajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh secara langsung minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta?

5. Apakah terdapat pengaruh secara langsung motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta?
6. Apakah motivasi belajar dapat memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta?
7. Apakah motivasi belajar dapat memediasi pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta.
2. Mengetahui pengaruh secara langsung minat belajar terhadap motivasi belajar siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta.
3. Mengetahui pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta.
4. Mengetahui pengaruh secara langsung minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta.
5. Mengetahui pengaruh secara langsung motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta.

6. Mengetahui motivasi belajar dapat memediasi pengaruh efikasi diri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta.
7. Mengetahui motivasi belajar dapat memediasi pengaruh minat belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Negeri 8 Jakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari studi ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari studi ini akan memberi kontribusi dalam memberikan referensi untuk memperluas wawasan mengenai pengaruh efikasi diri, minat belajar, dan motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang lebih luas dan detail sebagai alat untuk mengembangkan pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dikembangkan menjadi lebih sempurna.
2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan mahasiswa dan dapat dijadikan referensi terhadap penelitian berikutnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

3. Bagi guru dan sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk peningkatan efikasi diri, minat belajar, dan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar lebih baik, sekaligus menjadi bahan pertimbangan guru dalam menjalankan pembelajaran dalam peningkatan dan pencapaian tujuan pendidikan yang ingin diraih.
4. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan saran masukan untuk memahami pentingnya menumbuhkan efikasi diri, minat belajar, dan motivasi belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dalam menghadapi masalah yang ada.

